

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE EKSPERIMEN DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Eko Zeky Saputra, Rosnita, H. Kaswari**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: [ezackyputra@yahoo.com](mailto:ezackyputra@yahoo.com)

**Abstrak** : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Landau Leban. Metode yang dipilih yaitu metode diskriptif. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan dengan penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Siklus I dan Siklus II. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 07 Landau Leban, dengan menggunakan metode Eksperimen pada pembelajaran IPA diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 07 Landau Leban. Terjadi peningkatan dari siklus I hasil belajar rata-rata mencapai 61,36%. Sedangkan pada siklus II hasil belajar naik menjadi 85,90%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II ialah 24,54%. Dari pelaksanaan PTK siklus I dan siklus II diperoleh bahwa pembelajaran dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 07 Landau Leban Tahun Ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Eksperimen, IPA

**Abstrak** : The purpose of this research is to know the teacher's skill in learning design, how about teacher's skill know in learning, improve student's learning result at grade IV SDN 07 Landau Leban. The method of this research is descriptive. The research user experimen method with classroom action research, in science learning. The researcher wishes that this method will improve student's learning result at fourth grade SDN 07 Landau Leban. The is improvement from the first cycle everage being 61, 36%, while the second cycle the everage increase to 85, 90%. The learning improvement from the first cycle to the second cycle is 24,54%. From this research, the research can conchide that learning use experimen method can increase student's learning result at fourth grade SDN 07 Landau Leban on academic year 2015/2016.

**Key word:** result, experimen method, science learning.

Dari ulangan mid semester dapat dilihat dari nilai anak-anak khusus di kelas IV pada mata pelajaran IPA masih di bawah rata-rata 55, jadi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan. Belajar dikatakan tuntas bila siswa telah mencapai prestasi belajar atau nilai dengan skor  $\geq 60$ . Untuk itu perlu dicari solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik tentang perubahan wujud benda. Peneliti tertarik mengubah metode pengajaran yang tadinya selalu metode ceramah diganti dengan metode eksperimen. Agar dengan metode eksperimen ini dapat menciptakan suasana yang aktif terhadap anak. Supaya anak tidak terpaku pada suasana diam, dengar, tulis. Sehubungan dengan hal tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas ini.

Hasil refleksi guru ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar IPA kelas IV karena siswa tidak aktif dalam interaksi belajarnya. Karena guru selalu menggunakan metode ceramah. Untuk mengatasi persoalan tersebut dan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA maka digunakanlah metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Mengajar dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga akan memperkaya wawasan pengetahuan pada siswa.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku di sebabkan karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar, lebih jauh ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Purwanto, 2011 : 46 )

Ilmu Pengetahuan Alam adalah cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. (KBK tahun 2004 dan KTSP, kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006). Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatannya itu di sampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru. (Roestiyah, 2001 : 80 )

Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi, IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). Ada tiga pertanyaan mendasar dalam IPA yang memerlukan jawaban kita, yaitu: apa yang terjadi? Bagaimana itu terjadi?, dan mengapa itu terjadi.

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti jalan yang harus dilalui. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam bahasa Inggris berarti suatu bentuk khusus

cara kerja. Metode dalam pendidikan adalah kumpulan prinsip yang terkoordinir untuk melaksanakan pembelajaran.

Pendapat Knox (dalam Sukarno dkk,1991 : 39 ) dikatakannya juga bahwa metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor pertama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa metode mengajar diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, tugas karya wisata, sosiodrama atau psikodrama, *problem solving* (pemecahan masalah), demonstrasi dan eksperimen. Tentu saja tidak dipergunakan, tetapi perlu semua metode itu pada prinsipnya pada waktu satu kali mengajar tidak hanya satu metode mengajar. Hal ini tergantung kepada apa tujuan kita mengajar, bahan apa yang akan diajarkan dan fasilitas atau dipergunakan.

TB.Bahtiar Rivai (dalam Engkoswara,1984 : 46) mengemukakan prinsip didalam memilih metode mengajar :

- a. Azas maju berkelanjutan ( *continudus progress* ) yang artinya memberi kemungkinan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- b. Penekanan pada belajar sendiri, artinya anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak lagi dari pada yang di berikan oleh guru.
- c. Bekerja secara team dimana anak-anak dapat mengeriakan suatu pekerjaan yang memungkinkan anak bekerjasama
- d. Multi disipliner artinya memungkinkan anak-anak untuk meninjau dari berbagai sudut, misalnya masalah rambut gondrong dilihat dari sudut kesehatan, keindahan atau pandangan orang.
- e. Fleksibel dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Menurut Roestiyah NK, (2008 : 80) menjelaskan bahwa eksperimen adalah suatu cara mengajar dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya, menuliskan hasil percobaan kemudian hasil pengamatan disampaikan ke kelas dan dilakukan evaluasi oleh guru.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar dimana siswa dilibatkan langsung untuk mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi pada suatu obyek dibawa bimbingan guru.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses belajar mengajar untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkah laku setelah dilakukan proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau suatu materi pelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor, (Sujana ,2000:3). Sedangkan Dimiyati (2000:201) berpendapat hasil belajar adalah

hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor melalui tes hasil belajar di akhir pembelajaran

#### Teori Belajar Gagne

Model ini menunjukkan aliran informasi dari input ke output. Rangsangan/stimulus dari lingkungan (*environment*) mempengaruhi alat-alat indera yaitu (*receptor*), dan masuk ke dalam sistem syaraf melalui register penginderaan (*sensory register*). Disini informasi diberi kode, artinya informasi diberi suatu bentuk yang mewakili informasinya dan berlangsung dalam waktu yang sangat singkat. Bagian-bagian ini dimasukkan dalam memori jangka pendek (*short term memory*) dalam waktu singkat, sekitar beberapa detik saja. Tetapi, informasi dapat diolah oleh internal rehearsal dan disimpan dalam memori jangka pendek untuk waktu yang lebih lama, namun *rehearsal* juga mampu mentransformasikan informasi itu sekali lagi ke dalam memori jangka panjang (*long term memory*).

Informasi dari memori jangka pendek atau memori jangka panjang dikeluarkan kembali melalui suatu generator repons (*response generator*) yang berfungsi mengubah informasi menjadi tindakan.

Model seperti digambarkan di atas juga menunjukkan bagaimana pengendalian internal dari aliran informasi oleh kontrol utama (*executive control*) dan harapan-harapan (*expectancies*).

Menurut teori ada beberapa ciri penting tentang belajar, yaitu : Belajar itu merupakan suatu proses yang dapat dilakukan manusia, belajar menyangkut interaksi antara pembelajar (orang yang belajar) dan lingkungannya, belajar telah berlangsung bila terjadi perubahan tingkah laku yang bertahap cukup lama selama kehidupan orang itu.

#### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif, metode diskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/ obyek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Menurut Hadari Nawawi (1998: 63) mengartikan "metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan objek/ subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Menurut Kurt Lewin seperti disebutkan (dalam Kusumah 2011:20) bahwa tahap-tahap tersebut atau biasa disebut siklus terdiri dari empat komponen aksi / tindakan yang meliputi : (a) perencanaan (*Planning*) (b) Tindakan (*Acting*) (c) Observasi (*Observing*) (d) Refleksi (*Reflecting*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

##### a. Tahap Perencanaan

Tahapan yang dilakukan ialah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu, menyiapkan peralatan untuk melakukan eksperimen dan membuat lembar kerja siswa serta menyiapkan soal tes.
- 2) Menyusun lembar observasi siswa dan guru untuk melihat pelaksanaan saat pembelajaran menggunakan metode eksperimen.
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan
  - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran;
  - b) Menjelaskan materi pelajaran;
  - c) Membagi siswa ke dalam kelompok;
  - d) Mengemukakan masalah;
  - e) Membagikan LKS dan Peralatan untuk melakukan eksperimen;
  - f) Menjelaskan langkah-langkah yang ada pada LKS;
  - g) Mengamati dan membimbing siswa dalam melakukan proses eksperimen;
  - h) Mempresentasikan hasil eksperimen di depan kelas;
  - i) Membahas hasil eksperimen;
  - j) Membimbing siswa dalam menarik kesimpulan; dan
  - k) Evaluasi.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung dengan guru mata pelajaran IPA beserta rekan sejawat dengan lembar observasi yang sudah disiapkan

d. Tahap Refleksi

Setelah melaksanakan observasi, maka bersama dengan guru dan rekan sejawat mengadakan refleksi, yaitu mengamati permasalahan atau hambatan serta temuan yang dirasakan guru sebagai peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Data yang hendak dikumpul dalam penelitian ini antara lain :

1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen .
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.
3. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan setiap tahap refleksi, sehingga dari hasil analisis refleksi ini dapat diperoleh alternatif solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat.

Analisis data yang dilakukan dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 139), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersama yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan atau verifikasi. Data

yang diperoleh dari hasil tes awal, tes proses, tes formatif dan tes akhir untuk mengetahui keberhasilan dari peningkatan aktivitas belajar siswa terutama setelah tindakan perbaikan proses pembelajaran siswa dianalisis dengan teknik analisis logis, yaitu analisis yang didasarkan pada penalaran logis. Data yang telah dideskripsikan akan direduksi dan disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan secara deskriptif. Selanjutnya data tentang proses pembelajaran disajikan secara naratif. Data tersebut diperoleh dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Kegiatan analisis adalah kegiatan menimbang, menyaring, mengetahui dan menarik kesimpulan yang dilakukan pada setiap tahapan refleksi. Untuk melaksanakan kegiatan analisis diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data

Setelah data terkumpul dilakukan penyeleksian data yang dapat menjawab penelitian yang dilakukan sehingga hasil akan mampu memberikan gambaran dari hasil penelitian.

2. Mengklarifikasi data

Data yang telah diseleksi lalu diklarifikasikan berdasarkan tujuan penelitian. Setelah itu dipersentase untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan.

3. Mentabulasi data

Setelah data diklarifikasikan, kemudian data ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui alternatif jawaban yang satu dengan jawaban lainnya. Selain itu juga dapat berguna agar data dapat lebih mudah untuk dibaca.

4. Mengambil keputusan

Keputusan dapat diambil berdasarkan :

- a) Kuisisioner : Data dari kuisisioner disusun dalam bentuk tabel berdasarkan pertanyaan kemudian dianalisis.
- b) Observasi : Hasil observasi disajikan dalam bentuk catatan-catatan penting yang terbagi dalam kegiatan awal, inti dan akhir dari setiap siklus.
- c) Jurnal : Untuk memudahkan pembacaan data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan tanggapan/ pendapat siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d) Hasil Tes : Hasil nilai tes dapat disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya dianalisis.

5. Menafsirkan data

Untuk menganalisis data skor kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran akan dianalisis dengan rumus perhitungan rata-rata (*mean*) menurut (Nana Sudjana, 2009:109)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata (*mean*)

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh skor

$N$  = Banyak subyek

Dengan kategori skor

Kategori skor >50% golongan kurang baik

Kategori skor 51% s.d 70% golongan cukup

Kategori skor 71% s.d 85% golongan baik

Kategori skor 86% s.d 100% golongan sangat baik

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase yang di dapat dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap Klasikal (DSK)} = \frac{\sum \text{Siswadenganskor} \geq 60\%}{\sum \text{Siswaseluruhnya}} \times 100\%$$

Selanjutnya dari hasil persentase tersebut akan disesuaikan dengan kategori peningkatan menurut (Nngalim Purwanto,2012:103) sebagai berikut :

Kategori skor 0% s.d 59% golongan rendah

Kategori skor 60% s.d 75% golongan sedang

Kategori skor 76% s.d 85% golongan tinggi

Kategori skor 86% s.d 100% golongan sangat Tinggi

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan ke dalam hasil dan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan Metode Eksperimen.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 03 dan 20 Agustus 2015 di kelas IV SDN 07 Landau Leban kabupaten Melawi, terhadap kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Merencanakan**  
**Metode Eksperimen**

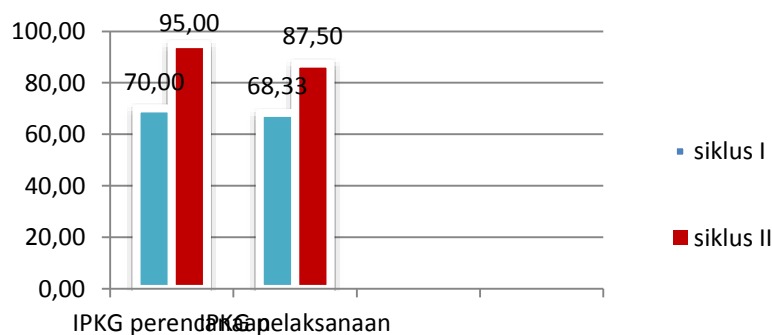
Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	14	19
Persentase	70,00%	95,00%

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen di peroleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan**  
**Metode Eksperimen**

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor total	41	49
Persentase	68,33%	87,50%

Berdasarkan tabel 1 dan 2 terjadi peningkatan pada IPKG perencanaan pembelajaran siklus I ialah 70,00% dan IPKG pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ialah 68,33%, terjadi peningkatan pada siklus II IPKG perencanaan pembelajaran menjadi 95,00% sedangkan IPKG pelaksanaan pembelajaran menjadi 87,50%. Dari grafik tersebut terlihat adanya peningkatan IPKG perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II ialah 25,00% dan IPKG pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II ialah 19,17%. Persentase kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan sangat baik, sedangkan persentase kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Selanjutnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat di lihat melalui grafik 1 sebagai berikut :





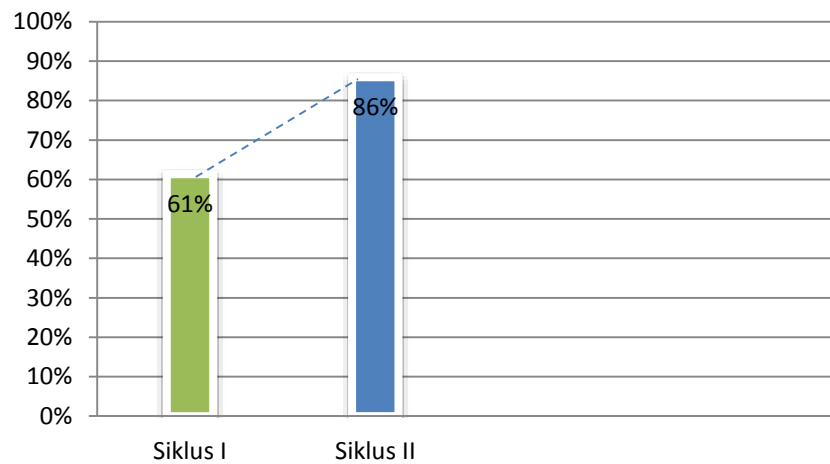
**Grafik 1**  
**Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa yang di lakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dikelas IV sekolah dasar negeri 07 landau leban kabupaten Melawi menggunakan metode Eksperimen.

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Siswa**

Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar	61,36%	85,90%

Berdasarkan table 3 terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I ialah 61,36% dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ialah 85,90%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II ialah 24,54%. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat malalui grafik 2 sebagai berikut :



## **Pembahasan**

Proses Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan guru melalui penerapan metode eksperimen tentang perubahan wujud benda ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 07 Landau Leban kabupaten Melawi.

Dalam pelaksanaan metode eksperimen yang dilakukan, guru mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri siswa seperti ketrampilan mengamati. Karena dalam penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode eksperimen proses pembelajarannya adalah melibatkan siswa secara fisik maupun mentalnya sehingga hasil pembelajaran lebih bertahan lama yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyani dan Johar (1999: 159) bahwa metode eksperimen mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan metode lain, di antaranya: a) membuat peserta didik percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku, b) peserta didik aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya, c) dapat menggunakan dan melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berpikir ilmiah, d) memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif, realitis, dan menghilangkan verbalisme, dan e) hasil belajar menjadi kepemilikan peserta didik yang bertahan lama.

Peningkatan Penguasaan Materi Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen. Hasil analisis data akhir hasil belajar selama dua siklus menunjukkan bahwa penguasaan materi dapat ditingkatkan melalui penerapan metode eksperimen. Penguasaan materi dalam belajar ternyata dapat ditingkatkan jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen akan lebih bermakna bagi siswa, karena melalui metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk melakukan sendiri suatu proses mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai objek yang dieksperimenkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), hasil yang diperoleh dalam penelitian menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SDN 07 Landau Leban Kabupaten Melawi maka disimpulkan; Pada IPKG perencanaan pembelajaran siklus I ialah 70,00% terjadi peningkatan pada siklus II IPKG perencanaan pembelajaran menjadi 95,00%. Terjadi peningkatan IPKG perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II ialah 25,00%. IPKG pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ialah 68,33%, sedangkan IPKG pelaksanaan pembelajaran menjadi 87,50%. Terjadi IPKG

pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II ialah 19,17%. Perolehan hasil belajar rata-rata pada siklus I ialah 61,36% ,10 siswa memperoleh hasil di atas KKM ( 75 ) sedangkan 12 siswa memperoleh hasil dibawah KKM ( 75 ) dan pada siklus II ialah 85,90% , 20 siswa memperoleh hasil di atas KKM ( 75 ) dan 2 siswa memperoleh hasil di bawah KKM ( 75 ) ,maka dapat di simpulkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 07 Landau Leban kabupaten Melawi sebesar 24,54%.

### **Saran**

Bedasarkan penelitian tindaaka kelas di SDN 07 Landau Leban kabupaten Melawi yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus disarankan sebagai berikut: Guru kelas dapat menggunakan metode eksperimen sebagai satu alternatif untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan penguasaan materi dalam pembelajaran IPA. Bagi sekolah hendaknya memperhatikan ketersediaan alat percobaan pembelajaran IPA dan buku-buku referensi siswa,sehingga bisa menunjang peningkatan hasil belajar. Bagi rekan- rekan peliti, penelitian ini belum dapat dijadikan generalisasi untuk sekolah lain, karena penelitian ini hanya dilakukan di SDN 07 Landau Leban Kabupaten Melawi, sehingga di perlukan penelitian lebih lanjut.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Depdiknas.(2003). *Kurikulum 2004*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara, (1984). *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara.
- Kusumah dan Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Miles dan Huberman, (1992), *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber Metodemetode Baru, UI Press, Jakarta.
- Nawawi Hadari. (1985). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto Ngalim. (2013). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Roestiyah, S. (2001). *Pembelajaran dengan Menerapkan Metode Eksperimen di Sekolah*: Bandung.
- Sudjana Nana. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.PT.Remaja Rosdakarya.
- Sujana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukarno, dkk. (1981). *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.